

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum di BPM Kota Bukittinggi Tahun 2022

Desi Andriani^{1*}, Amy Widia Wahyuni²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Bukittinggi

*email: desiandriani2578@gmail.com

Abstrak

Angka kematian ibu di Kota Bukittinggi tahun 2020 sebanyak 4 kematian dan tahun 2021 sebanyak 5 kematian. Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi masa nifas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di BPM kota Bukittinggi Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke BPM kota Bukittinggi selama tiga bulan terakhir (Oktober s/d Desember 2022) yang berjumlah 85 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Disarankan agar ibu nifas lebih aktif menggali informasi khususnya tentang perawatan luka perineum dan tentang kesehatan ibu pada umumnya. Petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu mengenai perawatan masa nifas khususnya tentang perawatan luka perineum.

Kata Kunci: Pengetahuan, ibu nifas, perawatan luka perineum

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap tahap harus menjadi pengalaman yang positif, memastikan wanita dan bayinya mencapai potensi penuh untuk kesehatan dan kesejahteraan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan, pada saat persalinan dan pada masa nifas pada tahun 2017 (WHO, 2019). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021). Salah satu masa penting yang harus diperhatikan adalah pada masa nifas. Perawatan pada masa nifas harus benar-benar diperhatikan karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Dewi dan Sunarsih, 2011). Umumnya seperti semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh

6 hingga 7 hari. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Marmi, 2014). Target yang telah ditentukan oleh SDGs mengenai kematian ibu yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (SDGs, 2015). Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (WHO, 2014). Untuk Angka Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan Target MDGs tahun 2015 sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan laporan profil kesehatan Dinas

'AFIYAH VOL.X NO.1 BULAN JANUARI TAHUN 2023

Kesehatan Kabupaten Padang Lawas tahun 2020 jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 5 kematian, sedangkan pada tahun 2021 jumlah kematian ibu naik menjadi 7 kematian (Dinkes Kabupaten Padang Lawas, 2021). Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 masih didominasi oleh perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa hanya 47% infeksi potensial yang terjadi pada hari ketujuh, dengan 78% infeksi terjadi pada hari ke-14, dan 90% pada hari ke-21. Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (BKKBN, 2013). Trauma perineum akibat robekan spontan atau melalui episiotomi sangat sering terjadi komplikasi seperti infeksi luka perineum. Sekitar 90 % dari ibu mengalami tauma selama proses persalinan. Hal ini sering dialami ibu nifas yang menjalani proses persalinan normal (Ari dkk, 2019). Berdasarkan World Health Organization (WHO), angka kelahiran normal sangat tinggi 72,30 % per 1000 kelahiran. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah resiko infeksi perineum sekitar lebih dari 2,8% sampai lebih dari 18 %, bahkan resiko infeksi perineum ini bisa mencapai lebih dari 20%. Kematian ibu di Asia masih sangat tinggi, beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jumlah populasi yang padat, kemiskinan, keterbatasan layanan kesehatan ibu dan anak, dan yang terpenting adalah pengetahuan ibu (national center of health statistic, 2011). Sedangkan di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Kemenkes RI, 2019). Kurangnya pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukan 60% ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum. Hasil penelitian kepada ibu nifas di

India, program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi (Praveen et al., 2018). Penelitian lain juga menunjukkan edukasi bagi ibu nifas sangat signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan masa nifas. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik dalam perawatan luka perineum maka sangat membantu dalam proses penyembuhan luka perineum (Sari dkk., 2015). Ibu nifas yang mampu melakukan perawatan luka perineum secara signifikan mempengaruhi waktu penyembuhan luka lebih cepat (Ponco 2019). Berdasarkan hasil survei awal di BPM Kota Bukittinggi terdapat 10 ibu nifas yang mengalami rupture perineum, dari 10 ibu nifas yang mengalami rupture perineum, hanya 3 ibu nifas yang penyembuhannya kurang dari 7 hari karena ibu tersebut paham dan mengerti tentang cara perawatan luka perineum, sedangkan 7 ibu nifas yang kurang paham tentang cara perawatan luka perineum penyembuhannya lebih lama yaitu lebih dari 7 hari. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil judul “hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di BPM kota Bukittinggi Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah cross sectional dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di BPM Kota Bukittinggi. yang dimulai pada bulan Juli 2022 sampai dengan selesai. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung BPM Kota Bukittinggi selama tiga bulan terakhir (Oktober s/d Desember 2021) yang berjumlah 85 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi

‘AFIYAH VOL.X NO.1 BULAN JANUARI TAHUN 2023

dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung BPM Kota Bukittinggi selama tiga bulan terakhir (Oktober s/d Desember 2021) yang berjumlah 85 orang. Etika penelitian : Informed Consent (persetujuan) , Anonymity (ampa nama), Confidentialy (kerahasiaan), masalah in merupakan masalah etia dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, aik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah identitas responden, kuisioner pengetahuan kuisioner perawatan luka perineum .Untuk posedur pengumpulan data diulai dari tahap persiapan dengan pmenetapkan tema judul penelitian, mengurus surat izi pengambilan data atau srvey pendahuluan melakukan survei pendahuluan , Menyusun proposal , menentkan besaran sameldan Teknik pengambilan sampel seta penyebaran kuisioner dan setelah dat terkumpul maka penelii melakukan pengolahan data.

Definisi operasionalyang terdiri dari variable pengetahuan dengan skala ukuordinal dan hasil ukur kurang jika nilainya $\leq 60\%$. Cukup jika nilainya $60- 75 \%$. Baik jika nilainya $\geq 76- 100 \%$., peawatan luka perineum dengan skala ukur ordinal dan hasil kur Tidak dilakukan, apabila nilai yang diperoleh responden ≤ 3 , dengan skor $\leq 0\%$ Dilakukan, apabila nilai yang diperoleh responden > 3 , dengan skor > 50

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Pasien

Hasi enelitian ni tenang hubungan pengetahuan ibu nifas dena perawatan luka perineumdi BP ota Buktinggi tahun 2022

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di BPM kota Bukittinggi tahun

Karakteristik	F	%
Umur (Tahun)		
< 20 tahun	11	12,0
	45	53,0
20-35 Ahun	29	34,1
> 35		
Pendidikan		
SD	12	14,2
SMP	46	54,2
SMA	27	32,2

Pekerjaan			
IRT	31	36,5	
Petani	7	8,25	
Wiraswasta	47	55,4	
Jumlah	85	100,0	

Hasil Tabel 1 ditinjau dari segi umur mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 38 orang (44,1%), minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 11 orang (12%). Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 27 orang (32,2%) dan minoritas responden berpendidikan SD sebanyak 12 orang (14,2%). Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (36,5%) dan minoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 47 orang (55,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden di BPM kota Bukitinggi tahun 2022

Pengetahuan	F	%
Cukup	47	55,2
Baik	38	44,8
Jumlah	85	100,0

Hasil tabel 2 mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (55,2%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 orang (44,8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi perawatan luka perineum di BPM kota Bukitinggi tahun 2022

Perawatan luka perineum	F	%
Tidak dilakukan	19	22,3
Dilakukan	66	77,6
Jumlah	85	100,0

Hasil tabel 3 mayoritas responden melakukan perawatan luka perineum sebanyak 66 orang (77,6%) dan minoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 19 orang(22,3%).

Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Luka Perineum tahun 2022

Responden dengan pengetahuan cukup mayoritas melakukan perawatan luka perineum sebanyak 29 orang (34,1%) dan minoritas tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 16 orang (18,8%). Sedangkan dari 38 responden dengan pengetahuan baik mayoritas responden melakukan perawatan luka perineum sebanyak 31 orang (36,4%) dan minoritas tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 9 orang (10,5%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0,05$ hal ini mengidentifikasi bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perawatan luka perineum di BPM kota Bukittinggi tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berusia <20 tahun yaitu 11 orang (12%), responden yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 45 orang (53%) dan responden yang berusia >35 tahun yaitu 2 orang (34,1%). Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung dari kelahiran hingga saat ini (Hartanto, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden paling muda adalah 20 tahun dan yang paling tua adalah 38 tahun. Menurut Winkjosastro (2014), usia reproduksi yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun sebab kehamilan di usia < 20 tahun dan > 35 tahun sering terjadi penyulit (komplikasi) baik pada ibu maupun janin. Usia reproduksi yang untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun. Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang (14,2%), responden berpendidikan SMP sebanyak 46 orang (53%), dan responden berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (32,2%). Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2011). Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting terutama dalam memelihara kesehatan diri dan keluarganya. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan dan memiliki anak diharapkan mampu memelihara kesehatan diri dan anaknya khususnya melakukan

mengalami penurunan akibat faktor usia. Penelitian ini didukung oleh Sampe (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka episiotomi. Adanya hubungan antara usia dengan lama penyembuhan luka perineum pada penelitian ini disebabkan karena mayoritas responden berusia 31 tahun sebanyak 22,3% sehingga responden dengan usia tersebut lebih cepat mengalami penyembuhan luka perineum. Berdasarkan teori tersebut peneliti berasumsi bahwa mayoritas umur responden yaitu 31 tahun merupakan umur dimana seseorang berada dalam kategori reproduksi sehat, dimana seorang wanita mempunyai fungsi reproduksi yang sehat dan akan terus bereproduksi dan dapat mempengaruhi kesehatan ibu. Usia 31 tahun juga merupakan usia dimana seseorang sudah dianggap matang baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif. Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang (14,2%), responden berpendidikan SMP sebanyak 46 orang (53%), dan responden berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (32,2%). Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2011). Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting terutama dalam memelihara kesehatan diri dan keluarganya. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan dan memiliki anak diharapkan mampu memelihara kesehatan diri dan anaknya khususnya melakukan

'AFIYAH VOL.X NO.1 BULAN JANUARI TAHUN 2023

perawatan setelah melahirkan. Pendidikan ibu akan memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan keluarganya. Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap kesehatan diri dan keluarganya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan khususnya pengetahuan tentang perawatan setelah melahirkan, salah satunya adalah perawatan luka perineum yang tepat (Sulistyawati, 2015). Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat penting untuk seorang ibu dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam hal kesehatan ibu nifas. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih baik dalam hal kesehatan khususnya kesehatan ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 31 orang (36,4%), responden yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 7 orang (8,25%) dan responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 47 orang (55,4%). Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan jika pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan (Sedarmayanti, 2014). Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja lebih banyak melakukan kegiatan di dalam rumah sehingga diharapkan memiliki waktu yang lebih untuk melakukan perawatan khususnya perawatan luka perineum yang dilakukan oleh ibu nifas untuk mempercepat kesembuhan lukanya. Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja juga dapat melakukan perawatan luka perineum karena setelah melahirkan ibu diberikan waktu untuk istirahat

guna memulihkan kesehatannya. Bekerja bukan merupakan alasan ibu untuk tidak mempunyai waktu untuk melakukan perawatan luka perineum. Ibu yang melakukan perawatan perineum secara tepat akan lebih cepat mengalami kesembuhan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 85 responden menunjukan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di 5 BPM kota Bukittinggi tahun 2022 tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (56,4%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 orang (43,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri tahun 2013 tentang pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum terdapat 1 responden (3,3%) yang berpengetahuan baik, 22 responden (73,4%) yang berpengetahuan cukup, sedangkan penelitian Arami (2020) menunjukkan hasil bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik ada 25 responden (38,5%), dan ibu nifas dengan pengetahuan buruk ada 40 responden (61,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam melakukan perawatan luka perineum. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-

'AFIYAH VOL.X NO.1 BULAN JANUARI TAHUN 2023

perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Damayanti, 2014). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Wawan dan Dewi (2014) terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, dalam memahami informasi tentang perawatan luka perineum sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang infeksi luka perineum. Dalam penelitian ini pengetahuan tentang perawatan luka perineum dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dimana tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah sebesar 55,2%. Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu nifas sangat berhubungan dengan perawatan luka perineum. Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga dapat mempercepat kesembuhan luka perineum. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan perawatan luka perineum karena ketidaktauannya atau ibu merasa perawatan luka perineum bukan merupakan hal yang sangat penting sehingga ibu melakukannya jika ada waktu luang saja Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 responden, mayoritas responden melakukan perawatan luka perineum sebanyak 66 orang (77,6%) dan 19 responden (22,3%) tidak melakukan perawatan luka perineum. Perawatan luka perineum adalah perawatan khususnya perineum bagi wanita setelah melahirkan mengurangi rasa ketidaknyamanan, kebersihan, mencegah infeksi dan meningkatkan penyembuhan. Prinsip-prinsip dasarnya, yaitu mencegah kontaminasi dari rectum, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma. membersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri (Bahiyyatun, 2013). Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan, baru kemudian daerah anus. Sebelum dan sesudahnya ibu dianjurkan untuk mencuci tangan. Pembalut hendaknya diganti minimal 2 kali sehari. Bila pembalut yang

dipakai ibu bukan pembalut habis pakai, pembalut dapat dipakai kembali dengan dicuci, dijemur dibawah sinar matahari dan disetrika (Sari, 2015). Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum terdapat ibu nifas yang berpengetahuan cukup yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 29 orang (34,1%) sedangkan ibu nifas yang berpengetahuan cukup dan tidak melakukan perawatan luka perineum ada sebanyak 16 orang (18,8%). Ibu nifas yang berpengetahuan baik yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 31 orang (36,4%) sedangkan ibu nifas yang berpengetahuan baik dan tidak melakukan perawatan luka perineum ada sebanyak 9 orang (10,5%). Kemudian berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *chi-square* terdapat bahwa (*p*-value 0,001) berarti *H₀* ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perawatan luka perineum di 5 BPM kota Bukittinggi tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di BPM kota Bukittinggi 2022. dengan nilai *p* = 0,001. Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut Responden :Ibu nifas lebih aktif menggali informasi khususnya tentang perawatan luka perineum dan tentang kesehatan ibu pada umumnya..

REFERENSI

- Abbas, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018. *Skripsi*. Institut Kesehatan Helvetia. Medan
- Anggraini, Y. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Arami, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima*

‘AFIYAH VOL.X NO.1 BULAN JANUARI TAHUN 2023

- Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Medan
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahiyatun. (2013). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- BKKBN, (2013). *Angka Kematian Ibu Melahirkan*. 21 Maret 2021.
<http://www.menegpp.go.id/v2/indeks.php/datanadinformasi/kesehatan>
- Damayanti, I. P. , dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kompherensif Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Ed.1. Cet.1. Yogyakarta: Deepulish.
- Devita, R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 9, No. 1. Pp. 70-75
- Dewi, V. N. L. dan Sunarsih, T. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2018). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan* Yogyakarta : Pustaka Baru Press Handayani.
- (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan
- Luka Perineum yang Benar di RSUD Surakarta Tahun 2012. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta
- Haris dan Harjanti. (2011). Hubungan pengetahuanTeknik Perawatan dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPS Kota Semarang.
- Jurnal Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang*. Vol. 1, No.2. Pp. 213-221
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data : Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Medika
- JNPK-KR. (2012). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kumalasari, (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba medika
- Maritilia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marmi. (2014). *Asuan Kebidanan pada Masa Nifas “Peurperium Care”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Mochtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetric Fisiologi Obstreti Patologi* Jilid 1. Jakarta: EGC
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nugroho, T., dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nurjanah, et al. (2013). *Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Nurroh, S. (2017). *Filsafat Ilmu. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science*: Universitas Gajah Mada
- Ponco, I. (2019). Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Primipara. *Journal Kebidanan*. Vol. 06, No.01. Pp: 16-27

'AFIYAH VOL.X NO.1 BULAN JANUARI TAHUN 2023

- Praveen, et al. (2018). Effectiveness of Structure Teaching Programme on Knowledge of Practice regarding Preneial care among primi mothers. *International Journal of Medical Science and Public Health*. Vol 7, No. 4. Pp: 301-304
- Puspita, E. dan Dwi, K. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifaas (Post Natal Care)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ratih, R .H. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Bersalin Rossita Pekanbaru 2017. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 1. No. 1. Pp. 64-68
- Reni, H. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Saifuddin, A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo
- Saleha, S. (2013). *Asuhan Kebidanan 3*. Yogyakarta: Rhineka Cipta
- Sampe et al. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Episiotomi. *Jurnal STIKES Nani Hasanuddin Makasar*. No. 4, Vol. 3. Pp. 303-312.
- Sari, dkk. (2015). Penyebab Terjadinya Ruptur Perinium Pada Persalinan Normal, Di RSUD Muntilan, Kabupaten Magelang . Jurnal Kebidanan. Vol. 03, No. 01. Pp: 77- 81
- Sari, E. P. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Cetakan Ketiga. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, A. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Andi Walyani, dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru Press
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Maternal Mortality : Evidence brief*. 20 Desember 2021
- <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-RHR->
- Yanti. (2013). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihamma.